

**STRATEGI PEMANFAATAN JERAMI PADI SEBAGAI
PAKAN DI DESA TIMUSU KECAMATAN LILIRIAJA
KABUPATEN SOPPENG**

SKRIPSI

**AYU OCTAVERA WAHYUNI
I111 16 007**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**



**STRATEGI PEMANFAATAN JERAMI PADI SEBAGAI
PAKAN DI DESA TIMUSU KECAMATAN LILIRIAJA
KABUPATEN SOPPENG**

SKRIPSI

**AYU OCTAVERA WAHYUNI
I111 16 007**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan
pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Octavera Wahyuni

NIM : I 111 16 007

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul:
**Strategi Pemanfaatan Jerami Padi sebagai Pakan di Desa Timusu
Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi
maka saya bersedia dibatalkan dikenakan sanksi akademik sesuai dengan peraturan
yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Makassar, Oktober 2020

Peneliti
METERAI
TEMPEL
1000
ENAM RIBU RUPIAH
Ayu Octavera wahyuni



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Strategi Pemanfaatan Jerami Padi sebagai Pakan di
Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng
Nama : Ayu Octavera Wahyuni
NIM : I111 16 007

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :



Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU
Pembimbing Utama



Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si
Pembimbing Anggota



Dr. Ir. Mah. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 5 Oktober 2020



ABSTRAK

AYU OCTAVERA WAHYUNI. I11116007. Strategi Pemanfaatan Jerami Padi sebagai Pakan di Desa Timusu, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng. Dibimbing oleh : **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU** dan **Dr. Syahdar Baba., S.Pt., M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal, faktor eksternal dan strategi pemanfaatan jerami padi sebagai pakan ternak di Desa Timusu, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis SWOT. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif data dan data kuantitatif. Sampel yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dipilih secara sengaja (purposive) yang memiliki kontribusi besar dalam perumusan dan pelaksanaan strategi pemanfaatan jerami padi sebagai pakan. Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa strategi yaitu memanfaatkan potensi jerami padi yang melimpah dan sangat ekonomis sebagai pakan untuk memenuhi kebutuhan ternak saat tidak ada bahan pakan lain atau musim kemarau dengan dorongan dari penyuluh, memaksimalkan pemanfaatan jerami padi yang melimpah untuk dijadikan pakan ternak dengan cara fermentasi sehingga jerami padi yang telah difermentasi tahan lama sehingga dapat mencukupi kebutuhan ternak hingga musim panen selanjutnya, meningkatkan kualitas jerami padi yang rendah melalui fermentasi agar dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ternak sapi potong, mengoptimalkan peran penyuluh untuk meningkatkan pengetahuan petani terhadap manfaat jerami dan cara pengolahan jerami padi yang efektif serta ekonomis dengan memanfaatkan teknologi yang disediakan oleh Dinas Peternakan, menyediakan gudang penyimpanan jerami padi berkapasitas besar dan bersifat permanen dengan bantuan dan dorongan dari instansi-instansi terkait dan memotivasi peternak agar jerami padi tidak dibakar.

Kata kunci : Jerami padi, Pakan, Sapi Potong .



ABSTRACT

AYU OCTAVERA WAHYUNI. I11116007. Rice Straw Utilization Strategies as Animal Feed in Timusu Village, Liliraja District, Soppeng Regency. Mentored by : **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU** and **Dr. Syahdar Baba., S.Pt., M.Si**

This study aimed to determine internal factors, external factors and rice straw utilization strategies as animal feed in Timusu Village, Liliraja District, Soppeng Regency. This research was conducted on February-April 2020. The research applied descriptive quantitative with a case study approach. The data analysis used in this study is a SWOT analysis. The type of data was is qualitative data and quantitative data. The sample used was qualitative data and quantitative data. The sample used in this study was selected purposively (purposive) which had a major contribution in formulating and implementing the rice straw utilization strategies as animal feed. The conclusion of the study had resulted several strategies that were utilizing the potential of rice straw which were plenty and highly economic as feed to fulfill cattle needs when there was no other fodder left or encouragement instructor in dry season, maximizing the utilization of abundant rice straw to be used as animal feed by fermentation, so the fermented rice straw was durable so that it can fulfill the needs of cattle until the next harvest season, improving the low quality of rice straw through fermentation in order to fulfill the nutrition of beef cattle, optimizing the role of instructor to increase farmers' knowledge of the benefits of straw and how to process rice straw effectively and economically by utilizing the technology provided by the Animal Husbandry, providing the large capacity and permanent barn with assistance and encouragement from related agencies and motivating the farmer not to burn the rice straw.

Keywords: Rice Straw, Fodder, Beef Cattle.



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah ta'ala yang masih memberikan limpahan rahmat sehingga penulis tetap dapat menjalankan aktivitas sebagaimana mestinya, dan tak lupa pula kami haturkan salawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiuttabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat Islam dari jalan kejahilian menuju jalan Addinnul Islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Ayah **Muhammad Taufiq** dan Ibu **Ratna, Amg** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan doa dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis, serta tak lupa pula kepada **Asti Astari., S.P., M.Si** yang telah menjadi kakak yang senantiasa membantu dan memberi support untuk penulis. Serta **Hj. Sitti Amini** yang menjadi nenek saya dan telah memberikan banyak support dan doa untuk cucu tercinta. Semoga Allah senantiasa melindungi dan mengumpulkan keluarga kami dalam syurga-Nya.

Terima kasih tak terhingga kepada ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si, IPU** selaku pembimbing utama dan kepada bapak **Dr. Baba., S.Pt., M.Si** selaku pembimbing anggota atas didikan, bimbingan, tu yang telah diluahkan untuk memberikan petunjuk dan



menyumbangkan pikirannya dalam membimbing penulis mulai dari perencanaan penelitian sampai selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga yang sebesar-besarnya penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada :

1. Rektor Universitas Hasanuddin **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, M.A**, Dekan **Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc**, Wakil Dekan dan seluruh Bapak Ibu Dosen yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan Bapak/Ibu/Staf/Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
2. **Dosen Pengajar Fakultas Peternakan** Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
3. **Drh. Kusumandari Indah Prahesti, M.Si** dan **Kasmiyati Kasim, S.Pt., M.Si** sebagai pembimbing akademik yang telah membimbing penulis sedari mahasiswa baru hingga selesai.
4. **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM** dan **Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM** selaku pembahas pada seminar proposal yang telah memberikan banyak masukan untuk kesempurnaan makalah.
5. **Dr. Ir. Sofyan Nurdin Kasim MS** sebagai pembimbing pada seminar pustaka yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis hingga seminar pustaka berjalan lancar.
6. **Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM** dan **Ir. Muhammad Aminawar, MM** selaku pembahas pada seminar pustaka yang telah memberikan banyak masukan untuk kesempurnaan makalah.

7. **Muhammad Aminawar, MM** selaku pembimbing penulis pada Praktek Kerja Lapang (PKL) terima kasih atas ilmu dan bimbingannya.



8. **Drh. Fajar Anugrah Rusli** selaku pembimbing lapangan penulis pada Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. Patriot Feed (Perkasa Agung Sejati) Makassar.
9. Kakak **Vivi Nurul Faizah, Zulkifli, Ani,** dan **Aat** selaku senior-senior penulis pada Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. Patriot Feed (Perkasa Agung Sejati) Makassar, yang telah memberi motivasi dan nasihat kepada penulis.
10. Bapak **Haeruddin, S.Pt., M.Si** selaku Kepala Bidang Peternakan Kabupaten Soppeng yang telah banyak membantu penulis dalam melengkapi data penelitian.
11. **Habriadi, S.Pt** yang telah membantu saya dalam melakukan observasi di tempat penelitian.
12. Ibu **Sunarti, S.P., MMA** selaku WKKP Desa Timusu (Penyuluh Pertanian Madya) yang membimbing saya selama pengambilan data ditempat penelitian.
13. Ibu **Sudarni, S.Pd** selaku tante saya yang telah menemani saya di lokasi selama penelitian berlangsung.
14. **Aulia Farani, Nadila Rahman, Nurul Fitri Ramadhani, Nur Afni, Rafni Afiani Ramli, Putry Ainun Pratiwi,** dan **Suardi Wiranata** sahabat terdekat penulis selama penulis berkuliah dari mahasiswa baru di Universitas Hasanuddin yang selalu mewarnai hari-hari penulis, selalu membantu dan menemani penulis serta bersedia disalahkan oleh penulis,

ya ucapkan banyak terima kasih untuk kenangannya selama kurang lebih tahun setengah.



15. Sahabat saya **Fatwa Rahma Hajas, Nur Aulia Ulfa, Ervina Dewi dan Wiwi Dwiyanti** yang telah membantu dan memberi support penulis dari SMA hingga sekarang.
16. Sahabat saya **Andi Nur Azizah** selaku teman seperjuangan saya selama mengerjakan penulisan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih atas bantuan dan saran-saran yang telah diberikan.
17. Sahabat saya “**BABESIA sp**” khususnya **Sulfahmiati Syam, Aulia Nurazizah, Andi Tenri Rakiyah, Melati Rizckia Puteri, Aracelly Nasrum, Miftahul Reski Putra Nasjum, Muhammad Ilham, Muhammad Irgi Fahrezi, Wahyu Jaelani, Muizuddin, Ichlasul Amal, Muh Yasser, Muh. Akbar dan Renaldy Alimuddin** yang selalu menemani, membantu, menghibur, mengingatkan serta mendengar keluh kesah dan curhatan penulis selama ini.
18. Sahabat lintas fakultas **Nurhalisa Putri** yang telah membantu, menemani dan memberi support kepada penulis.
19. Teman-teman penghuni ruang baca “**Aziz, A.Tina, Atu, Ani, Fani, Riska, Retno, Haslinda, Windi, Wilda, Jannah, Irmayanti, Ilmi, Syahida, dll** yang telah banyak membantu selama penulis mengurus SJ, PKL, hingga SKRIPSI.
20. Teman-teman seperjuangan “**BOSS 16**” yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak kenangan manis serta menemani dan mendukung penulis selama kuliah.

teman-teman **KKN BANTAENG DESA BONTO JAI GEL.102 Annisa**
askia Hadiwijaya, Nida Salam, Utari Eka Setiani, Nur Hazimah



Alimuddin, Dita Angraeni Sutiawati, Naifah Azisah, A. Nur Izza Aulania, Muh. Yunus, A. M. Fitrah Miftach Tauhid dan Muhammad Fajar Caesar yang telah banyak menginspirasi dan mengukir pengalaman hidup bersama penulis yang tak terlupakan selama 40 hari mengabdikan kepada masyarakat.

22. Teman-Teman Pengurus **HIMSENA-UH periode 2018-2019** terima kasih telah mendukung, membantu dan memberikan pengalaman hidup kepada penulis selama satu periode kepengurusan.
23. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Peternakan kepada Angkatan **Larfa 013, Ant 014, Rantai 015, Griffin 017, Crane 018**.
24. Kakanda **Hamdiyani Rusman, S.Pt., Nurul Iqamah Alam, S.Pt., Muh. Saudi Mashoeri, S.Pt dan Muh. Tasa Fanni F. Putra** terimakasih telah mendukung dan membantu penulis dari seminar studi pustaka, praktek kerja lapang, dan skripsi.
25. Teman-teman, Kakanda, dan Adik-adik Keluarga Besar **Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan Universitas Hasanuddin (HIMSENA)** yang telah banyak memberi wadah terhadap penulis untuk berproses dan belajar.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.



Aamiin Ya Robbal Aalamin, akhir qalam Wassalamualaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh.

Makassar, Oktober 2020

Ayu Octavera Wahyuni



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PENDAHULUAN	1
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Sapi Potong	6
Limbah Pertanian	8
Pemanfaatan Jerami Padi sebagai Pakan.....	10
Analisis SWOT	12
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat Penelitian	17
Jenis Penelitian	17
Jenis dan Sumber Data	17
Metode Pengumpulan Data	18
Populasi dan Sampel	19
Analisis Data	20
Variabel Penelitian	25
Definisi Konsep Operasional Variabel Penelitian.....	26
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
Letak Geografis	28
Luas Wilayah.....	28
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
Penggunaan Lahan	30
Tingkat Pendidikan.....	30
Populasi Ternak.....	31



KEADAAN UMUM RESPONDEN

Umur.....	33
Tingkat Pendidikan	34
Jumlah Kepemilikan Ternak	35
Jumlah Anggota Keluarga.....	36

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pemeliharaan Ternak di Desa Timusu, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng.....	37
Identifikasi Faktor Internal Pemanfaatan Jerami Padi sebagai Pakan di Desa Timusu, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng.....	38
Kekuatan	38
Kelemahan.....	40
Identifikasi Faktor Eksternal Pemanfaatan Jerami Padi sebagai Pakan di Desa Timusu, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng.....	45
Peluang	45
Ancaman.....	47
Alternatif Strategi Pemanfaatan Jerami Padi sebagai Pakan di Desa Timusu, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng.....	50

KESIMPULAN DAN SARAN	55
-----------------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	61
----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Matriks IFAS.....	20
2. Matriks EFAS	22
3. Matriks SWOT	24
4. Variabel Penelitian	25
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.....	29
6. Luas Lahan Pertanian di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng	30
7. Tingkat Pendidikan di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng	31
8. Jumlah Ternak di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.....	31
9. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Umur di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng	33
10. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng	34
11. Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng	35
12. Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng	36
13. Faktor Internal Strategi Pemanfaatan Jerami Padi sebagai Pakan	44
14. Faktor Eksternal Strategi Pemanfaatan Jerami Padi sebagai Pakan.....	49
15. Matriks IFAS.....	50
16. Matriks EFAS	51
17. Strategi Pemanfaatan Jerami Padi sebagai Pakan di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.....	52



DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Peta Desa Timusu.....	28
2. Tempat Penyimpanan Jerami.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian untuk Narasumber Ahli 61
2.	Kuisisioner Penelitian untuk Peternak..... 65
3.	Identitas Responden Peternak Sapi Potong di Desa Timusu Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng 69
4.	Identitas Responden (Narasumber Ahli) di Desa Timusu Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng 70
5.	Bobot dan Rating Matriks IFAS dan EFAS..... 71
6.	Dokumentasi Penelitian 75



PENDAHULUAN

Daging sapi merupakan produk utama yang dihasilkan oleh sapi dan menjadi sumber protein hewani. Daging sapi menunjang pemenuhan kebutuhan dasar bahan pangan di Indonesia karena mengandung nutrisi yang cukup tinggi dan baik untuk pertumbuhan. Kebutuhan daging sapi semakin meningkat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi seimbang dan tingkat pendapatan. Peningkatan kebutuhan daging sapi masyarakat tersebut berdampak pada kemampuan produksi daging ternak sapi dalam negeri. Menurut kajian Badan Pusat Statistik (BPS), konsumsi daging sapi nasional tahun 2019 mencapai 712.893 ton. Angka itu naik 7,6 persen dari tahun 2018 yang diperkirakan sebesar 662.540 ton. Sementara produksi dalam negeri hanya mencapai 360.397 ton (Ulfah dan Wibowo, 2018)

Upaya pengembangan peternakan diarahkan kepada dua usaha yaitu optimalisasi produktivitas ternak dan peningkatan populasi ternak. Peningkatan populasi ternak di suatu daerah perlu didukung oleh potensi bahan pakan yang tersedia secara kontinyu sepanjang tahun baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Pakan sebagai komponen penting dalam faktor produksi membutuhkan 70% dari total biaya produksi sehingga diperlukan upaya efisiensi pakan baik dalam hal biaya penyediaan maupun yang belum diolah/mentah yang ketersediaanya berkelanjutan/kontinyu (Shiddieqy. dkk., 2017).

Peran pakan yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap pemeliharaan

ng. Kualitas pakan berpengaruh terhadap program penggemukan sapi

Biasanya peternak menggunakan dua cara untuk mendapatkan pakan

as yaitu dengan membeli pakan jadi buatan pabrik atau dengan membuat



pakan alternatif sendiri. Di awal beternak, biasanya peternak menggunakan pakan jadi atau pabrikan ditambah pakan hijauan untuk memenuhi serat kasar (Rahmat dan Harianto, 2012), kemudian Sugama dan Budiari (2012) menambahkan untuk mempertahankan ketersediaan pakan terutama selama musim kering maka perlu dicarikan pakan alternatif untuk mensubstitusi rumput lapangan sehingga asupan nutrisi pakan pada ternak tetap terjamin. Salah satu alternatif untuk penyediaan pakan yang murah dan kompetitif adalah melalui pemanfaatan limbah , baik limbah pertanian, limbah peternakan maupun limbah industri. Jerami padi merupakan salah satu limbah pertanian yang jumlahnya cukup banyak dan belum banyak dimanfaatkan.

Jerami padi adalah hasil samping dari tanaman padi dan digunakan sebagai sumber pakan untuk ternak ruminansia terutama oleh petani skala kecil di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia, jerami banyak dimanfaatkan sebagai pakan basal ternak ruminansia, pupuk tanaman produksi, karena sangat melimpah serta murah. Pemanfaatan jerami sebagai pakan ternak terutama dilakukan pada saat musim kemarau dimana para peternak sulit untuk memperoleh hijauan berkualitas tinggi. Sebagai sumber pakan, jerami mempunyai beberapa kelemahan yaitu kandungan lignin dan silika yang tinggi tetapi rendah energi, protein, mineral dan vitamin. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas jerami padi, baik dengan cara fisik/mekanik, kimia maupun biologis. Upaya upaya tersebut terutama bertujuan untuk meningkatkan nilai nutrisi, palatabilitas dan pencernaan, sehingga diharapkan dapat menjamin

aan pakan secara berkelanjutan (Yanuartono., dkk, 2017)



Desa Timusu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng. Desa Timusu memiliki luas wilayah 13 km² dengan luas lahan persawahan mencapai 657,89 ha. Mata pencaharian utama berupa petani dan peternak (Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng, 2018).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan jumlah peternak yaitu 200 peternak sapi potong. Desa Timusu merupakan desa dengan populasi ternak sapi potong terbanyak yaitu 1435 ekor jika dibandingkan dengan beberapa desa lain seperti Desa Jennae dengan jumlah 1053 ekor, Desa Appanang dengan jumlah 955 ekor dan Desa Pattojo dengan jumlah 1296 ekor. Namun terdapat beberapa kendala yang dirasakan para peternak di Desa Timusu yaitu terjadinya kekurangan pakan ternak pada musim-musim tertentu padahal Desa Timusu merupakan salah satu desa dengan potensi jerami padi yang sangat melimpah. Menurut penelitian sebelumnya Sirajuddin, dkk., (2016) Peternak di Kabupaten Soppeng menumpuk jerami padi sampai kering dan kemudian membakarnya karena faktor pembatas jerami padi dengan tingkat nutrisi rendah, serat yang tinggi, lignin, silika, dan daya cerna yang rendah. Nutrisi dalam jerami padi perlu ditingkatkan dengan pemrosesan fisik, kimia, dan biologis sehingga dapat digunakan pada ruminansia untuk mengatasi hambatan dalam pasokan pakan ternak di musim kemarau melalui penggunaan fermentasi jerami (silase). Dinas Peternakan Kabupaten Soppeng melalui penyuluhan di Desa Timusu telah melakukan berbagai program kerja salah satunya dengan memanfaatkan potensi jerami padi sebagai pakan ternak dengan pengolahan metode fermentasi isi ulang dengan menggunakan

um. Sayangnya peternak di Desa Timusu hanya memberikan pakan pada
a tidak melalui proses atau hanya dengan menambahkan air garam



dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan ketidakinginan untuk mengorbankan biaya yang besar untuk usaha ternaknya yang merupakan usaha sampingan. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai Strategi Pemanfaatan Jerami Padi sebagai Pakan Ternak di Desa Timusu Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Faktor internal apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan pemanfaatan jerami padi sebagai pakan ternak di Desa Timusu Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng ?
2. Faktor eksternal apa saja yang menjadi peluang dan ancaman pemanfaatan jerami padi sebagai pakan ternak di Desa Timusu Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng ?
3. Bagaimana strategi pemanfaatan jerami padi sebagai pakan ternak di Desa Timusu Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pemanfaatan jerami padi sebagai pakan ternak di Desa Timusu Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pemanfaatan jerami padi sebagai pakan ternak di Desa Timusu Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng.



3. Untuk mengetahui strategi pemanfaatan jerami padi sebagai pakan di Desa Timusu Kecamatan Lili riaja Kabupaten Soppeng.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Sebagai sumber penambah ilmu, pengalaman dan pengenalan mengenai strategi pemanfaatan jerami padi sebagai pakan ternak bagi penulis sendiri.
2. Sebagai bahan informasi dan kajian mengenai pemanfaatan jerami padi sebagai pakan ternak bagi masyarakat serta penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai strategi pemanfaatan jerami padi sebagai pakan ternak bagi pemerintah setempat sehingga dapat meningkatkan produktivitas sapi potong di Desa Timusu.



TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Sapi Potong

Pembangunan subsektor peternakan khususnya sapi potong merupakan salah satu pilihan strategis untuk menopang perekonomian nasional dan daerah terutama setelah terjadinya krisis ekonomi sejak pertengahan Tahun 1997. Pilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa subsektor yang telah berulang kali membuktikan sebagai subsektor yang tahan terhadap krisis perekonomian dan merupakan asset kekayaan bagi kesejahteraan masyarakat serta bagi kegiatan pembangunan perekonomian secara keseluruhan (Hernowo, dkk., 2012).

Sapi potong merupakan salah satu penyumbang daging terbesar dari kelompok ruminansia terhadap produksi daging nasional sehingga usaha ternak ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan. Sapi potong adalah sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging, sehingga sering disebut sebagai sapi pedaging. Sapi potong di Indonesia merupakan salah satu jenis ternak yang menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan daging setelah ayam (Hastang dan Asnawi, 2014).

Produktivitas ternak sapi dipengaruhi oleh genetik, pakan, dan tatalaksana. Ternak-ternak sapi yang dipelihara pada peternakan rakyat secara umum akan mengalami kekurangan pakan karena jumlah pakan yang diberikan biasanya tidak sesuai dengan kebutuhan ternak, kualitasnya rendah, dan jarang sekali yang memberikan pakan tambahan seperti konsentrat (Wiyatna, dkk., 2012).

dukungan pengembangan ternak potong merupakan salah satu faktor untuk menunjang peningkatan produktivitas sapi potong, untuk mencapai



hasil yang optimal maka perlu strategi pengembangan peternakan yang memiliki daya dukung yang baik, seperti pakan yang diberikan kepada ternak harus mengandung nilai nutrisi yang baik, lahan yang luas, pengolahan limbah, pemanfaatan hijauan makanan ternak (Saputra, dkk., 2016).

Peningkatan mutu genetik pada sapi potong dilakukan dengan cara seleksi dalam populasi ternak salah satunya yaitu melalui proses persilangan. Hal ini menunjukkan performa yang lebih baik pada ternak seperti meningkatkan laju pertumbuhan dan meningkatkan pendapatan sehingga banyak diminati oleh peternak. Persilangan pada sapi potong dilakukan untuk meningkatkan karakteristik produksi. Pakan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk proses biologis ternak, termasuk proses reproduksi. Tampilan produksi tidak dapat tercapai secara optimal apabila kebutuhan pakan ternak tidak terpenuhi (Utami, 2015).

Pakan yang diberikan kepada sapi potong pada umumnya terdiri dari hijauan dan konsentrat. Hijauan merupakan pakan yang berasal dari tumbuhan yang diberikan pada sapi potong dalam bentuk segar, sedangkan konsentrat merupakan pakan penguat yang disusun dari biji-bijian dan limbah hasil proses industri bahan pangan yang berfungsi meningkatkan nilai nutrisi yang rendah agar memenuhi kebutuhan normal ternak untuk tumbuh dan berkembang secara sehat (Sandi, dkk., 2018).

Usaha peternakan rakyat khususnya sapi potong memiliki 3 sistem manajemen pemeliharaan yaitu, pemeliharaan secara intensif, pemeliharaan secara

intensif dan pemeliharaan secara ekstensif. Pemeliharaan intensif paling digunakan di Indonesia, karena pemeliharaan sepenuhnya dilakukan



dikandang. Sapi yang dipelihara secara intensif lebih efisien karena memperoleh perlakuan lebih teratur dalam hal pemberian pakan, pembersihan kandang, memandikan sapi. Sistem pemeliharaan semi intensif adalah ternak dipelihara dengan cara dikandangkan dan digembalakan. Sistem pemeliharaan ekstensif adalah ternak dipelihara dengan cara dilepas di padang penggembalaan (Sumadi, dkk., 2017).

Limbah Pertanian

Limbah pertanian merupakan bahan buangan dari proses perlakuan atau pengolahan untuk memperoleh hasil utama dan hasil sampingan. Limbah pertanian adalah hasil sampingan yang dihasilkan dari pertanian dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Limbah pertanian dan agroindustri pertanian memiliki potensi yang cukup besar sebagai sumber pakan ternak ruminansia. Jenis limbah pertanian yang sering digunakan sebagai pakan ternak adalah jerami padi, jerami jagung, jerami kacang tanah, jerami kedelai, dan pucuk ubi kayu. Jerami tanaman pertanian baik jerami padi, jerami jagung, jerami kedelai maupun jerami tanaman pertanian lainnya merupakan bahan pakan kaya serat dengan kualitas nutrien yang relatif rendah (Marlina dan Askar, 2004).

Produksi limbah pertanian dan agroindustri sampai saat ini masih merupakan produk yang belum dimanfaatkan secara baik, sehingga perlu dikaji kemungkinan pemanfaatannya sebagai pakan ternak yang optimal. Limbah tanaman pertanian dapat dibedakan atas dua golongan pokok, yaitu limbah tanaman pasca panen dan tanaman pertanian sisa industri pengolahan hasil

, limbah tanaman pertanian pasca panen adalah bagian tanaman di atas dan pucuknya yang tersisa setelah dipanen atau diambil hasil utamanya,



sedangkan yang dimaksud limbah pertanian sisa industri pengolahan hasil pertanian adalah sisa dari pengolahan bermacam-macam hasil utama pertanian (Agustono, dkk., 2017).

Secara umum limbah hasil pertanian cukup tersedia di berbagai daerah Indonesia, namun potensi limbah tersebut untuk digunakan sebagai pakan ternak belum dikembangkan secara optimal. Pemanfaatan limbah pertanian dan perkebunan sebagai pakan ternak baru mencapai 39% dari potensi yang ter sedia saat ini, sehingga sebagian besar dari limbah tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik, dan bahkan dibuang, dibakar atau digunakan untuk keperluan non-peternakan (Irnaningsih, dkk., 2004) keunggulan lain program pemanfaatan limbah pertanian untuk peternakan adalah mengurangi dampak kerusakan lingkungan. Sebagian besar petani Indonesia mempunyai kebiasaan menumpuk, membiarkan hingga membusuk, mengering, atau membakar limbah pertanian setelah panen tanpa perlakuan sebelumnya. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk maka peningkatan akan kebutuhan pangan juga akan meningkat. Untuk menciptakan ketahanan pangan suatu negara maka produksi pertanian harus ditingkatkan pula. Peningkatan produksi pertanian akan berdampak pada peningkatan kerusakan lingkungan akibat program pertanian yang tidak memperhatikan upaya pengolahan dan pemanfaatan limbah. Kebutuhan peningkatan produksi pertanian untuk menciptakan ketahanan pangan tampaknya bertentangan dengan kebutuhan untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan (Rauf, 2015).



menurut Indraningsih (2004) limbah yang sudah dimanfaatkan untuk pakan ternak dari limbah pertanian dan perkebunan baru sebesar 30-40% dari limbah yang

tersedia. Angka tersebut dinilai masih sangat kurang mengingat limbah yang tersedia pada saat pemanenan yang melimpah, maka dibutuhkan inovasi untuk mengolah limbah lebih lanjut agar dapat diaplikasikan untuk usahatani.

Pemanfaatan Jerami Padi sebagai Pakan Ternak

Jerami merupakan bagian vegetatif berupa batang, daun, dan tangkai dari tanaman padi dan merupakan limbah pertanian terbesar di Indonesia. Produksi jerami padi bisa mencapai 12-15 ton per ha/satu kali panen atau 4-5 ton bahan kering tergantung pada lokasi dan varietas yang digunakan. Ketersediaan jerami mencapai kisaran 55 juta ton setahun namun baru sekitar 31-32% yang dimanfaatkan sebagai pakan ternak (Yanuartono, dkk., 2019)

Menurut Mayulu dan Suhardi (2016) Jerami padi merupakan salah satu alternatif yang dapat diupayakan menjadi pakan sapi potong sebagai pengganti hijauan makanan ternak terutama dimusim kemarau. Potensi tersebut ditunjukkan oleh ketersediaan jerami padi yang melimpah dan dapat dijangkau peternak karena harganya murah dan cenderung terbuang, salah satunya kebiasaan menumpuk jerami padi setelah panen dan dibakar manakala kering. Jerami padi memiliki keutamaan karena memenuhi kriteria sebagai bahan pakan.

Kendala utama pada pemanfaatan jerami padi sebagai salah satu bahan pakan ternak adalah kandungan serat kasar tinggi, sementara itu kandungan serat kasar tinggi, sementara itu kandungan protein dan kecernaanya rendah. Penggunaan jerami secara langsung atau sebagai pakan tunggal tidak dapat memenuhi pasokan karena adanya faktor pembatas yaitu rendahnya kandungan

asar, serta tingginya serat kasar, lignin, silika (Setiarto, 2013) Menurut no, dkk., (2013) jerami padi yang berasal dari Sulawesi Selatan



mengandung protein kasar sebesar 4,31%, Aceh 4,90%. Sebagai sumber pakan, jerami mempunyai beberapa kelemahan yaitu kandungan lignin dan silika yang tinggi tetapi rendah energi, protein, mineral dan vitamin. Selain rendah nilai nutrisi, pencernaan jerami juga rendah karena sulit didegradasi oleh mikroba rumen. Selain hal tersebut diatas, kelemahan yang lain adalah karena jerami memiliki faktor pembatas seperti zat anti nutrisi.

Menurut Gunawan, dkk., (2000) Pengolahan secara biologis tujuannya adalah untuk mengubah struktur fisik oleh enzim delignifikasi (menghilangkan peranan lignin) dan memperkaya jerami padi dengan mikroorganisme. Lebih lanjut dikemukakan bahwa jerami padi yang difermentasi dengan bakteri *Cellulomopas Sp* dan *Alcaligenes faecalis* secara khusus dapat meningkatkan daya cerna jerami sampai 75% (normal 40%) dan kandungan protein meningkat sampai 18,6% (normal 2-5%) dari bahan kering. Teknologi fermentasi sebenarnya sudah dikenal lama, terutama dalam industri pangan. Namun dalam bidang pakan masih sedikit sekali aplikasinya, yang sudah umum dilakukan adalah proses amoniasi. Melalui teknologi amoniasi dan fermentasi dengan mikroba lokal maka nilai gizi yang rendah pada jerami padi gizinya dapat ditingkatkan.

Hasil penelitian Yusriani, dkk., (2015) menunjukkan bahwa penambahan fermentasi dan hijauan dalam ransum perlakuan untuk sapi potong memberikan performans yang berbeda dibandingkan tanpa penambahan jerami padi fermentasi dan hijauan. Pemberian pakan jerami padi fermentasi berpengaruh nyata terhadap pertambahan bobot badan harian sapi. Rataan pertambahan bobot badan harian

kisar antara 0,06-0,82 kg/ekor/hari. Hal ini berarti bahwa respon pakan ternak dapat ditingkatkan dalam penelitian ini adalah penambahan



probiotik di dalam pakan jerami padi fermentasi. Usaha penggemukan sapi ini bukan untuk meningkatkan nilai PBBH (Pertambahan Bobot Badan Harian) saja, tetap juga memanfaatkan jerami padi untuk ternak. Pemanfaatan jerami secara optimal akan menekan biaya produksi dan ramah lingkungan.

Analisis SWOT

Faktor yang akan dianalisis adalah faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman. Evaluasi lingkungan eksternal strategis pada dasarnya merupakan kegiatan-kegiatan yang terdiri dari pengumpulan, pengklasifikasian dan pra-analisis terhadap data atau informasi eksternal yang dibutuhkan perusahaan atau organisasi ke dalam bentuk tabel. Rangkuti (2009) menyatakan sebelum membuat matrik strategis eksternal terlebih dahulu harus diketahui faktor-faktor strategis yang mempengaruhinya untuk kemudian dilakukan evaluasi terhadap faktor strategis eksternal tersebut melalui pembobotan dan pemberian peringkat . setelah menyelesaikan analisis faktor-faktor strategis eksternalnya, dilanjutkan dengan menganalisis faktor-faktor strategis internalnya (kekuatan dan kelemahan) ke dalam tabel evaluasi lingkungan internak strategis dengan cara yang sama dengan evaluasi sebelumnya.

Menurut Rangkuti (2009) Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi kegiatan. Analisis dilakukan untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*), peluang (*opportunities*), serta meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman

Proses pengambilan keputusan selalu berkaitan dengan pengembangan an, strategi, dan kebijakan. Dengan demikian, perencanaan strategis



harus menganalisis faktor-faktor strategi kegiatan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) sesuai kondisi saat ini.

Mengidentifikasi sebagai masalah yang timbul dalam lembaga atau organisasi, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menentukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam lembaga atau organisasi. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain :

1. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan dalam pemanfaatan jerami padi sebagai pakan. Menurut Mayulu dan Suhardi (2016) Jerami padi merupakan salah satu alternatif yang dapat diupayakan menjadi pakan sapi potong sebagai pengganti hijauan makanan ternak. Potensi tersebut ditunjukkan oleh ketersediaan jerami padi yang melimpah dan dapat dijangkau peternak karena harganya murah. Potensi jerami padi sebagai bahan pakan sapi potong dapat memenuhi kelangkaan pakan, terutama dimusim kemarau, saat kondisi hijauan makanan ternak sulit didapat. Jerami padi merupakan limbah pertanian terbesar di Indonesia dengan ketersediaan sebesar 55 juta ton setahun yang tersebar sebagian besar di daerah Jawa Timur yaitu 31,27% (17,2 juta ton jerami padi), Jawa Tengah sebesar 15,19% (8,35 juta ton jerami padi), Sulawesi Selatan sebesar 10,1% (5,55 juta ton jerami padi), Sulawesi Selatan sebesar 10,1% (5,55 juta ton jerami padi), dan di Nusa Tenggara Barat sebesar 4,6% (2,53 juta ton jerami padi) karena jumlahnya yang melimpah jerami padi mudah diperoleh dan sangat

(murah) (Setiarto, 2013).



2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam pemanfaatan jerami padi sebagai pakan ternak. Penggunaan jerami padi sebagai makanan ternak mengalami kendala terutama disebabkan adanya faktor pembatas dengan nilai nutrisi yang rendah yaitu kandungan protein rendah, serat kasar tinggi serta pencernaan rendah (Sugama dan Budiari, 2012) selain itu Yunita, dkk., (2016), menambahkan permasalahan yang dihadapi dalam mengolah limbah pertanian adalah rendahnya tingkat pengetahuan petani terhadap manfaat limbah. Persepsi masyarakat yang berbeda-beda terhadap keberadaan limbah tersebut mengakibatkan penanggulangan terhadap limbah tersebut berjalan lambat. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa mengelola limbah suatu pekerjaan yang tidak penting dilakukan, tidak memberikan keuntungan, dan hanya membuang-buang waktu.

Sedangkan menurut Susilo (2016), beberapa masalah yang menyebabkan limbah pertanian khususnya jerami padi tidak/kurang digunakan sebagai pakan yaitu :

- a) Peternak masih menganggap ketersediaan rumput alam masih mencukupi untuk ternak,
- b) Setelah panen khususnya padi, secepatnya dilakukan pembersihan sawah karena akan dilakukan penanaman kembali terutama pada pola pertanian yang intensif sehingga jerami padi dibakar,
- c) Sulitnya mengumpulkan jerami padi dan pengangkutannya ke sekitar rumah, karena lahan sawah relative jauh dari rumah.



3. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi pemanfaatan jerami padi sebagai pakan. Kegiatan Penyuluhan merupakan salah satu upaya pemerintah yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk beternak. Penyuluh memiliki peran penting dalam pengembangan peternakan dan peningkatan proses adopsi teknologi peternakan kepada para peternak (Lamarang, dkk., 2017)

Abdullah (2016) menyebutkan proses adopsi inovasi teknologi oleh peternak lebih dipengaruhi oleh kemudahan penerapan teknologi, mudah dimengerti peternak, dan harapan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Dorongan dari penyuluh dan instansi terkait juga mempengaruhi tingkat adopsi teknologi oleh peternak. Dengan demikian perlu diupayakan memperkenalkan inovasi yang mudah diterapkan dan diperkenalkan secara baik dan praktis oleh penyuluh. Dalam aplikasi teknologi fermentasi jerami padi sebagai pakan, secara umum menunjukkan terjadinya peningkatan kualitas jerami padi sebelum dan setelah dilakukan sentuhan teknologi pengolahan.

4. Ancaman (*Treats*)

Ancaman adalah faktor-faktor, tantangan maupun hambatan yang harus dihindari atau ditanggulangi dalam pemanfaatan jerami padi sebagai pakan ternak. Menurut Yanuartono, dkk., (2019), ketersediaan jerami padi yang melimpah sebagian besar cenderung tidak termanfaatkan. Proses pembuangan yang sering dilakukan adalah pembakaran di lahan pertanian sehingga akan menimbulkan

an udara. Limbah jerami yang tidak dimanfaatkan karena dibakar 7% dan digunakan sebagai kompos dari alas kandang 36%. Lebih lanjut,



hanya sekitar 15%-22% dimanfaatkan sebagai sumber pakan ternak. Sedangkan menurut Masmun (2014), pemanfaatan jerami sebagai pakan baru mencapai 31-29%, selainnya adalah untuk dibakar atau dikembalikan ketanah 36-62%, serta untuk industri 7-16%. Rhofita (2016) menambahkan dengan adanya pembakaran jerami di area persawahan, menyebabkan meningkatnya tingkat pencemaran udara dan pencemaran tanah. Selain itu, juga penyenan terjadinya berbagai macam penyakit seperti ISPA (infeksi saluran pernafasan) serta kanker akibat dari pembakaran jerami padi yang tidak sempurna. Selama ini pembakaran jerami padi menyumbang efek rumah kaca terbesar dalam bidang pertanian, setiap pembakaran 1 ton jerami padi mampu menghasilkan 3 kilogram partikel pencemar, 60 kilogram karbon monoksida, 1460 kilogram karbon dioksida, 199 kilogram debu, dan 2 kilogram sulfur dioksida.

